

PROGRAM PENYULUHAN PERPUSTAKAAN GUNA MENGANALISIS PEMAHAMAN DASAR PUSTAKAWAN SEKOLAH DI PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 2 LUBAI ULU

Mely Risca¹, Dr. Herlina, M.Hum², Yanto, M.Hum., M.IP

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

²Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

Email : riscamely@gmail.com

Abstrak

Program penyuluhan perpustakaan ini dilakukan oleh peneliti atas dasar kerjasama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan Perpustakaan SMP Negeri 2 Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan untuk memberikan pemahaman dasar kepada pustakawan sekolah di perpustakaan tersebut yang masih baru dan belum terlalu memahami bagaimana cara mengelola, mengurus, serta menata perpustakaan sekolah agar sesuai dengan SOP yang ada. Penyuluhan dilakukan terhadap 5 orang guru yang terdiri dari 1 kepala perpustakaan, 2 staf perpustakaan dan 2 staf TU. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sampai mana pemahaman yang dimiliki oleh pustakawan sekolah di Perpustakaan SMP Negeri 2 Lubai Ulu, melihat basic pendidikan dari pustakawan sekolah yang bukan dari perpustakaan mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka mengenai sebagaimana mestinya perpustakaan dikelola. Hasil dari evaluasi menyatakan bahwa terjadinya peningkatan pemahaman terhadap pustakawan sekolah setelah dilakukannya penyuluhan perpustakaan.

Kata kunci : Penyuluhan, Pustakawan, Perpustakaan Sekolah

Abstract

This library outreach program was carried out by researchers on the basis of collaboration between students of the Raden Fatah State Islamic University Palembang Real Work Lecture with the Lubai Ulu 2 Middle School Library, Muara Enim Regency, South Sumatra Province to provide basic understanding to school librarians in the library who are new and not yet. too understand how to manage, manage, and organize the school library to fit the existing SOP. Counseling was carried out to 5 teachers consisting of 1 head of the library, 2 library staff and 2 administrative staff. This study also aims to analyze to what extent the understanding possessed by school librarians at the SMP Negeri 2 Lubai Ulu Library, seeing the basic education of school librarians who are not from the library resulting in a lack of understanding of what libraries should be managed. The results of the evaluation stated that there was an increase in understanding of the school librarian about the library after counseling.

Keywords : Counseling, Librarian, School Library

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan jantung bagi sebuah sekolah, tanpa perpustakaan kegiatan belajar mengajar pun akan kurang efektif untuk dilakukan, didalam analisis kali ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Perpustakaan SMP Negeri 2 Lubai Ulu. Melihat permasalahan utama di dalam perpustakaan sekolah adalah sumber daya manusia (SDM) yang merupakan tenaga kerja bukan berasal dari perpustakaan, melainkan hanya dari guru biasa yang dipilih untuk memimpin dan mengelola perpustakaan.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tau, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010). Penyuluhan menurut Gondoyoewono adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang (Nofalia, 2011). Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidikan suatu kepada masyarakat, memberikan pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Dalam penyuluhan ini target utama yang ditetapkan oleh peneliti adalah pustakawan dan staf yang ada diperpustakaan SMP Negeri 2 Lubai Ulu.

Seperti yang kita ketahui bahwa pustakawan adalah seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan (Kode Etik Pustakawan, 1998:1). Dalam UU No.43 tahun 2007 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan / atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Menurut UU No.43 tahun 2007 , tenaga perpustakaan terbagi menjadi dua, yaitu tenaga teknis dan pustakawan. Tenaga teknis perpustakaan adalah tenaga non-pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan, misalnya tenaga teknis komputer, tenaga teknis audio-visual dan tenaga teknis ketatausahaan.

Pustakawan merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengolah perpustakaan, begitu pula pustakawan yang bertugas pada perpustakaan perguruan tinggi. Pustakawan merupakan suatu profesi. Di karenakan pustakawan merupakan pekerjaan yang memerlukan pendidikan atau pelatihan. Begitu juga dengan pustakawan di sekolah,

kebanyakan pustakwan sekolah tidak berasal dari background ilmu perpustakaan, maka dari itu pustakwan sekolah yang paling memerlukan pendidikan dan pelatihan sehingga mereka bisa mengelola perpustakaan dengan baik.

Secara tradisional arti dari perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat juga diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan namun lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri (Reza, 2017). Dalam penelitian ini fokus utama peneliti adalah perpustakaan sekolah lebih tepatnya sekolah menengah pertama yang ada di desa Sumber Mulya, Kecamatan Lubai Ulu. Definisi dari perpustakaan sekolah ini juga beragam karena memang sudah banyak ahli di bidang ini yang kemudian menciptakan definisi-definisi mengenai perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah, dikelola, sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, menanamkan dan, mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterampilan, seni, serta wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan pustaka (buku, dan non buku), tetapi terdapat upaya untuk mendayagunakan agar koleksi-koleksi yang ada dimanfaatkan oleh pemakainya secara maksimal (Rokan, 2017).

Menyangkut permasalahan yang didapat peneliti didalam perpustakaan SMP Negeri 2 Lubai Ulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dari itu pustakwan memilih untuk melakukan analisis mengenai perilaku pustakawan sekolah di perpustakaan tersebut, kemudian mengevaluasi kembali apa yang seharusnya dilakukan dan seperti apa selanjutnya perpustakaan tersebut akan dijalankan serta dikelola. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk memberikan pemahaman dan membantu pustakwan sekolah agar bisa menjalankan dan mengelola perpustakaan dengan baik dan sesuai dengan SOP yang ada.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Dalam melakukan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam dua hari, Hari Pertama pada Sabtu tanggal 27 Maret 2021, sedangkan hari kedua dilakukan pada Senin 29 Maret

2021, Untuk waktu pelaksanaan penyuluhan dilakukan selama kurang lebih 2 jam, dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, dan lokasi penyuluhan diadakan di Perpustakaan SMP Negeri 2 Lubai Ulu.

Metode

Pada kegiatan analisis kali ini, peneliti melakukan penyuluhan sebagai salah satu alternatif metode Konsultasi yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis seperti apa perilaku pustakawan dan bagaimana pemahaman pustakawan di SMP Negeri 2 Lubai Ulu dalam hal mengelola perpustakaan sekolah, serta kemudian mengevaluasi sikap atau perilaku pustakawan ketika sebelum penyuluhan dan selesai penyuluhan.

Didalam Metode Konsultasi, peneliti menerapkan sistem penyuluhan, penyuluhan adalah cara penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru (Kusnadi 2011).

Tujuan pemilihan metode penyuluhan adalah : 1. Meningkatkan efektivitas penyuluhan, sesuai kebutuhan dan kondisi sasarannya, 2. Tepat dan berhasil guna, 3. Menimbulkan perubahan yang dikehendaki.

Dalam kegiatan analisis ini, peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung dengan pustakawan yang ada di perpustakaan dengan melakukan obrolan santai tetapi formal didalam perpustakaan SMP Negeri 2 Lubai Ulu. Dalam kegiatan penyuluhan ini juga peneliti membuka sesi sharing dan tanya jawab antar peserta penyuluhan dengan peneliti sendiri sebagai narasumber dalam kegiatan penyuluhan ini.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan melakukan tanya jawab dengan peserta penyuluhan (kepala perpustakaan, staf perpustakaan, dan staf tata usaha), peneliti mengajukan beberapa pertanyaan ringan didalam kegiatan penyuluhan guna mengetahui sebatas mana pemahaman mereka sehingga peneliti bisa menyampaikan materi penyuluhan dengan tepat dan sesuai.

Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku pustakawan dan staf perpustakaan, pengamatan dilakukan dalam dua kali pengamatan, yang pertama adalah pengamatan terhadap perilaku pustakawan sebelum dilakukan penyuluhan, dan yang kedua

adalah pengamatan yang dilakukan setelah dilakukan penyuluhan. Pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi.

Dokumentasi

Teknik ini dilakukan guna mengumpulkan data-data ataupun informasi yang ada dipergustakaan SMP Negeri 2 Lubai Ulu guna memperkuat hasil dan ataupun produk dari pengamatan ini.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan menyaring data yang diberikan oleh staf perpustakaan di SMP Negeri 2 Lubai Ulu yang merupakan fakta dari hasil wawancara langsung. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles&Huberman dalam Sugiyono (2017 : 247) yaitu : data reduction, data display, dan drawing/verification.

Data collection

Didalam kegiatan penyuluhan, peneliti juga memfokuskan kepada kegiatan tanya jawab sekaligus wawancara dengan staf perpustakaan sampai pada tahap tertentu, sehingga dalam menganalisis informasi dan data-data yang telah didapatkan oleh peneliti bisa lebih tepat serta semakin memperkuat dan memperjelas pengamatan peneliti terhadap perilaku pustakawan dan staf perpustakaan.

Data reduction

Peneliti menyaring, merangkum dan memfokuskan hal-hal penting dalam penelitian ini, memilah kembali data yang dihasilkan dari kegiatan penyuluhan dan tanya jawab yang dilakukan. Kemudian data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran dari hasil pengamatan yang lebih jelas, sehingga dalam melakukan kegiatan evaluasi bisa lebih jelas dan mudah.

Data display

Peneliti menyajikan data yang telah didapatkan, agar memudahkan dalam memahami perilaku pustakawan dan staf baik sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan penyuluhan, sehingga dalam merangkum evaluasi bisa dilakukan dengan lebih baik, karena peneliti sebelumnya sudah memahami isi dari evaluasi tersebut.

Conclusion/verification

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan, tanya jawab dengan staf perpustakaan dan juga melalui pengamatan langsung di Perpustakaan Sekolah. kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat

sementara, dan bukti-bukti dari data yang didapatkan dari pihak Perpustakaan Sekolah yang diteliti bisa saja mengalami perubahan seiring berjalannya penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus utama dalam penelitian ini adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan terhadap Pustakawan dan Staf Perpustakaan. Pengamatan pertama kali dilakukan pada tanggal 13 Maret 2021, pada saat itu peneliti langsung menemui pustakawan yang bertugas disana, kemudian melakukan beberapa wawancara singkat mengenai latar belakang dan profil perpustakaan, serta beberapa problem yang dihadapi.

Didapati bahwa baik staf maupun pustakwan sama sekali tidak memahami bagaimana cara mengelola perpustakaan yang sesuai. dikarenakan perpustakaan yang memang sudah lama tidak di urus dan dikelola, koleksi hanya disimpan didalam ruang perpustakaan dan tidak di tata sama sekali ditambah lagi dengan lokasi perpustakaan yang sering berpindah-pindah, membuat kegiatan penataan makin merepotkan dan sulit untuk dilakukan.

Tabel 1. Pemahaman dasar pustakwan sekolah di Perpustakaan SMP Negeri 2 Lubai Ulu

No	Kegiatan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		Belum Mengerti	Mengerti	Belum Mengerti	Mengerti
1	Membuat katalog buku	√			√
2	Membuat nomor panggil buku	√			√
3	Klasifikasi	√			√
4	Perbedaan layanan sirkulasi dan referensi	√			√
5	Membuat kartu anggota	√			√
6	Membedakan jenis koleksi	√			√
7	Melakukan penataan yang sesuai	√			√
8	Syarat standar perpustakaan sekolah	√			√
9	Tugas dan kewajiban pustakwan	√			√

Dari tabel diatas, didapatkan hasil bahwa sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan penyuluhan terdapat peningkatan pemahaman mengenai perpustakaan yang sudah disampaikan dalam kegiatan penyuluhan. Dimana ketika belum dilakukan penyuluhan, pustakawan masih kurang memahami bagaimana cara kerja dan mengelola perpustakaan yang sesuai, sedangkan setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan ini, pustakawan

mengalami peningkatan pemahaman tentang perpustakaan itu sendiri, dibuktikan dengan praktik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi apakah pustakawan sudah 9 mengerti atau belum, dan ternyata pustakawan sudah sangat memahami semua aspek-aspek yang sudah dijelaskan selama kegiatan penyuluhan tersebut.

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan selama dua hari dan pengamatan terhadap perilaku pustakawan dan staf baik sebelum maupun sesudah dilakukannya penyuluhan, peneliti mendapati bahwa dengan adanya kegiatan penyuluhan ini pustakawan jadi lebih memahami mengenai pengelolaan perpustakaan, dan semakin mengerti cara mengelola dan menjalankan perpustakaan sesuai dengan aturan yang ada. Hasil dari kegiatan ini sudah cukup baik dan harapan yang diinginkan oleh peneliti sudah sangat memuaskan, perilaku pustakawan juga sudah mengalami perubahan setelah diadakannya kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan ini sudah sangat tepat digunakan oleh peneliti terhadap pustakawan dan staf perpustakaan. Dengan kegiatan penyuluhan, tanya jawab dan pendekatan langsung dengan pustakawan membuat kegiatan ini mudah untuk dilaksanakan dan sesuai dengan kebutuhan pustakawan tersebut yang membutuhkan pengetahuan lebih mengenai kegiatan mengelola dan menjalankan perpustakaan. Kegiatan ini juga tentunya sangat bermanfaat bagi pustakawan di perpustakaan tersebut sebagai bekal pengetahuan dalam pekerjaan yang mereka emban.

Peneliti menyarankan untuk kegiatan KKN selanjutnya agar bisa memberikan manfaat kepada tempat dimana kalian ditempatkan selama KKN, baik itu ilmu, tenaga, sumbangan pikiran dan hal-hal lainnya entah hal sesederhana apapun dan sekecil apapun akan sangat berguna dan bermanfaat bagi instansi ataupun sekolahan tersebut.

REFERENSI

- Subejo. (2010). *Penyuluhan Pertanian Terjemahan Dari Agriculture. Extention (edisi 2)*. Jakarta.
- Nofalia, M. 2011. *Pengertian dan Tujuan Penyuluhan*. Universitas Sumatera Utara.
- Herman S, Rachman. 2006. *.Etika kepustakawanan : Suatu pendekatan Terhadap Profesi dan Etika Pustakawan Indonesia*. Jakarta : Sagung Seto.
- Rokan, M.Reza. 2017. Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Iqra': Perpustakaan dan Informasi*. Vol.11, No.01.
- Kusnadi, D. 2011. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*. Bogor : STPPB.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.